

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Dalam proses penyiapan kualitas sumber daya manusia ini merupakan salah satu tantangan mendesak dalam menghadapi era global. Sehingga, agar bisa memperoleh kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berdaya saing tinggi, sistem pendidikan harus dirancang, dikembangkan, dimanfaatkan, dikelola dengan baik serta adaptif dengan perkembangan zaman dan berwawasan jauh kedepan (visioner). Dengan dimilikinya sumber daya manusia yang berkualitas, hal ini akan mendorong kemajuan suatu negara. Sehingga, pemerintah sudah selayaknya memberikan perhatian lebih terhadap terhadap kualitas sektor pendidikan.

Penyelenggaraan pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencetak generasi bangsa yang berkualitas. Berbagai upaya telah dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, diantaranya dengan melakukan peningkatan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat berlangsung dengan baik, jika seorang guru dapat melakukan perubahan dalam menyampaikan informasi yang kreatif. Untuk itu, guru harus memiliki wawasan pengetahuan yang luas, mampu memanfaatkan teknologi modern dan potensi lingkungan sekitar, baik proses alamiah maupun sosial untuk dijadikan sebagai sumber belajar dan media pembelajaran.

Di era globalisasi yang diiringi dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi seperti sekarang ini, setiap orang dituntut untuk senantiasa membekali diri dengan ilmu pengetahuan dan wawasan yang luas agar dapat mempertahankan diri dari kerasnya tantangan hidup yang mau tidak mau harus dihadapi. Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia dalam membangun

kehidupannya di dalam suatu Negara, karena dengan pendidikan manusia diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan kreatifitas.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat (1) menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dalam pelaksanaan pendidikan, terdapat berbagai komponen yang memiliki peran masing-masing. Adapun komponen tersebut antara lain yaitu guru, lingkungan pendidikan dan berbagai komponen lain yang berperan dalam pendidikan. Komponen pendidikan berperan sebagai subjek pendidikan, merekalah yang bertugas mengantarkan objek pendidikan yaitu siswa dalam mencapai pengembangan dirinya. Kurikulum merupakan patokan dalam berlangsungnya pendidikan dan proses pembelajaran yang ada di sekolah. Di dalam kurikulum dijelaskan elemen- elemen yang dapat dipergunakan untuk pencapaian tujuan secara optimal dalam belajar seperti materi atau bahan belajar, strategi, isi dan tujuan. Sejak tahun ajaran 2013/2014 kurikulum yang diterapkan di sekolah disebut dengan Kurikulum 2013. Dalam pendidikan dimasa depan cara bekerjanya akan jauh berbeda dari yang kita alami hari ini. Pembentukan sumber daya manusia unggul tidak bisa lagi berdasarkan perkembangan ilmu yang dibentuk berdasarkan tren masa lalu, tapi tren masa depan. Sumber daya manusia unggul yang ingin kita bangun adalah sumber daya manusia yang berkarakter, yang berkakhlak mulia dengan menumbuhkan nilai-nilai Indonesia dan Pancasila, pendidikan karakter tidak boleh dilupakan karena ini merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan mental dan karakter bangsa.

Bentuk upaya yang dilaksanakan oleh pemerintah dalam meningkatkan pendidikan di Indonesia dengan menilai prestasi belajar siswa, sehingga hal tersebut bisa diperkuat data yang bersumber dari Kompas.com diposting pada tahun 2019

yang menyatakan bahwa : Manfaat dari pendidikan pada umumnya memastikan anak-anak belajar di sekolah, namun tidak hanya sekedar datang ke sekolah. Banyak sekali upaya yang perlu dilaksanakan sebagai bahan untuk menilai prestasi belajar siswa dan juga mengukur seberapa jauh penilaian itu memberikan pengaruh yang dibutuhkan kepada provinsi, kabupaten, sekolah, guru, dan siswa yang membutuhkannya,

Fokus utama pemerintah dalam peningkatan sumber daya manusia yang tinggi untuk periode tahun 2020-2035. Untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul serta berkualitas dan siap bersaing, pendidikan lah hal yang utama yang bisa mewujudkan itu semua selaras dengan pembahasan peta pendidikan oleh presiden Joko Widodo yang dikutip dari ([www. Pikiran-rakyat.com/2020](http://www.Pikiran-rakyat.com/2020)), dunia pendidikan adalah gerbang paling utama untuk menciptakan itu semua. Pendidikan yang efektif dapat membuat seseorang untuk berpikir luas, membedakan baik atau buruk berikutan risiko yang ditanggung, rasa ingin berkembang, memperbaiki kualitas hidup serta penambahan wawasan.

Untuk menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan unggul diperlukan hard skill yang tinggi serta softskill yang baik, soft skill ini adalah yang mempengaruhi dalam dunia pekerjaan. SMA merupakan sekolah menengah atas yang dimana lulusannya di harapkan bisa menciptakan generasi-generasi yang unggul serta berkualitas , karena dalam fokus pembelajarannya sekolah menengah atas memiliki 3 fokus pembelajaran diantaranya sains, sosial serta bahasa dan di dukung oleh ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler sekolah ini diharapkan bisa menambah soft skill serta hard skill siswa. Dalam menghadapi tantangan zaman SMA berusaha menjadi gerbang terakhir terbaik agar siswanya bisa melanjutkan ke tingkat yang lebih tinggi yang di bekali oleh intelektual yang tinggi juga

Pendidikan merupakan suatu kegiatan terencana untuk membekali diri. Pendidikan juga dapat diartikan sebagai proses mengembangkan eksistensi peserta didik yang memasyarakat, membudaya dalam kehidupan yang berdimensi lokal, nasional global. Pernyataan yang diungkapkan oleh Illich (2010:67), dapat dipahami bahwa pendidikan yang baik seharusnya dapat memanfaatkan berbagai fasilitas yang

ada atau yang telah disediakan oleh lingkungan sekitar contohnya dengan adanya kemajuan teknologi, semua orang termasuk siswa dapat dengan mudah mengakses informasi yang tujuannya untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya dari berbagai sumber agar tercipta kemajuan dalam sumber daya manusianya.

Teknologi pendidikan merupakan pemikiran yang sistematis tentang pendidikan, yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan alat-alat komunikasi modern. Teknologi pendidikan sebagai suatu cara mengajar yang dihasilkan khusus untuk keperluan pendidikan akan tetapi dapat dimanfaatkan dalam pendidikan seperti internet dan televisi Nasution (2015:41). Televisi merupakan fungsi audio visual. Siaran televisi berfungsi menjelaskan dan memberikan informasi kepada siswa dalam pembelajaran. Informasi tentang kemajuan teknologi, berita, wacana, budaya, dan lain-lain dapat diperoleh dari siaran televisi. Jadi, internet adalah jaringan global yang menghubungkan beribu-ribu bahkan berjuta-juta jaringan komputer (*local/wide areal network*) dan komputer pribadi (*stand alone*), memungkinkan setiap komputer yang terhubung dapat menghubungi banyak komputer kapan saja, dan dari mana saja dibelahan bumi untuk mengirim berita, memperoleh informasi ataupun mentransfer data. Dapat dipahami teknologi pendidikan adalah pengembangan, penerapan dan penilaian sistem-sistem, teknik dan alat bantu untuk menunjang proses belajar siswa.

Menurut Mulyasa, (2013:74) sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar-mengajar. Menurut Arikunto (2010:42) yang dimaksud dengan sarana pendidikan adalah semua fasilitas yang diperlukan dalam proses belajar-mengajar, baik yang bergerak maupun yang tidak bergerak agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur, efektif dan efisien.

Bafadal (2018:71) menjelaskan bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Menurut Riyani (2015:16), Alat/Media pendidikan atau

pengajaran mempunyai peranan yang sangat penting. Alat/media merupakan sarana yang membantu proses pembelajaran terutama yang berkaitan dengan indera pendengaran dan penglihatan. Adanya alat/media bahkan dapat mempercepat proses pembelajaran murid karena dapat membuat pemahaman murid lebih lebih cepat pula. Media pendidikan mempunyai peranan yang lain dari peraga. Media pendidikan adalah sarana pendidikan yang digunakan sebagai perantara di dalam proses belajar mengajar, untuk lebih mempertinggi efektifitas dan efesiensi, tetapi dapat pula sebagai pengganti peranan guru.

Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas yang berbasis teknologi di sekolah dapat memberikan dampak positif, karena siswa dilengkapi teknologi internet yang menjadi kompleksitas proses pendidikan semakin meningkat. Faktor tersebut memang selalu diupayakan oleh sekolah agar menjadikan sekolah yang memiliki fasilitas lengkap serta dapat dimanfaatkan oleh siswa. Sesuai Peraturan Pemerintah RI No. 32 Th. 2013 mengenai Standart Nasional Pendidikan yang didalamnya mencakup Standar sarana dan prasarana pendidikan memiliki kriteria mengenai ruang belajar, tempat olahraga, tempat beribadah, Perpustakaan, laboratorium, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Dengan menggunakan kurikulum K-13 pembelajaran yang dilakukan selalu memberikan perkembangan kompetensi sehingga prestasi belajar yang ada selalu menunjukkan perubahan prestasi belajar. Prestasi belajar siswa akan berbentuk nilai rapor dengan melalui tahapan ujian yang dilakukan selama menempuh pendidikan disekolah. Indikator dalam mengukur prestasi belajar ini ialah nilai ujian siswa dalam bentuk rapor, yang akan menunjukan sebuah perkembangan proses belajar yang telah dilakukan. Perkembangan tersebut dapat berupa sebuah kemunduran serta kemajuan siswa dalam menguasai materi belajar mata pelajaran. Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran pastinya akan menghasilkan suatu hasil diakhir pembelajaran hal tersebut biasanya disebut dengan hasil pembelajaran. Hasil belajar ialah sebuah output akhir dari suatu proses pembelajaran yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan. Proses dalam

mencapai tujuan pembelajaran yang maksimal dapat terlihat dari hasil belajar yang biasanya diberikan kepada siswa persemester dalam bentuk rapor. Dalam pembelajaran sehari-hari juga dapat dilihat prestasi belajar dari nilai ulangan harian. Prestasi belajar sering kali disebut juga dengan prestasi belajar. Menurut Taurina (2015:2656) menyatakan bahwa prestasi belajar dapat digambarkan sebagai pernyataan tertulis tentang apa yang telah dipelajari siswa di sekolah.

Hasil observasi awal penulis di beberapa SMA Negeri Se Kota Sukabumi, guru mata pelajaran IPS pun khususna pada mata pelajaran akutansi masih menghadapi berbagai masalah. Guru-guru IPS dalam pola pembelajaran pada mata pelajaran akutansi yang digunakan masih cenderung kurang melibatkan keaktifan siswa secara optimal. Penggunaan buku-buku paket yang didominasi oleh materi pelajaran dalam bentuk teks serta pemanfaatan LKS masih lebih banyak digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran. Guru juga menyatakan bahwa siswa seringkali kurang memperhatikan dalam proses pembelajaran yang diduga dikarenakan materi IPS pada mata pelajaran akutansi dianggap membosankan dan tidak menyenangkan. Keberadaan media pendukung untuk pembelajaran dengan menggunakan berbagai media berbasis teknologi seperti video sebenarnya juga sudah tersedia di setiap kelas. Namun penggunaannya hanya sebatas pada presentasi hasil belajar siswa yang frekuensinya sangat terbatas. Penggunaan video-video dalam kegiatan pembelajaran akutansi belum pernah dilakukan dengan alasan ketiadaan materi film yang bisa digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Kondisi ruang kelas SMA di Kota Sukabumi tahun 2019 memiliki tingkat baik yaitu diantaranya rusak ringan sebanyak (232), rusak sedang sebanyak (42), dan rusak berat sebanyak (12). Sedangkan di tahun 2020 memiliki penurunan dimana rusak ringan sebanyak (242), rusak sedang sebanyak (45), dan rusak berat sebanyak (2). Dapat diketahui bahwa kondisi ruang kelas tingkat SMA yang masih baik, rusak dan rusak sedang mengalami kenaikan, sedangkan pada rusak berat mengalami penurunan terlihat pada selisihnya.

Berdasarkan Informasi yang diperoleh peneliti dari guru mata pelajaran akutansi di beberapa SMA Negeri Se Kota Sukabumi, masih terdapat prestasi belajar siswa yang kurang baik. Hal ini ditilik dari beberapa perolehan nilai siswa yang terdapat di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Untuk memperoleh prestasi belajar yang baik pada mata pelajaran akutansi, setiap siswa dituntut memperoleh nilai lebih atau sama dengan nilai batas KKM yaitu sebesar 77. Berikut ini peneliti menyajikan daftar nilai yang diperoleh siswa kelas XI pada mata pelajaran akutansi di SMA Negeri Se Kota Sukabumi.

**Tabel 1.1**  
**Persentase Prestasi Belajar Akutansi Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri Se Kota Sukabumi**

No	Nama Sekolah	Kelas	Jumlah Populasi Siswa	Nilai Rata-rata KKM
1	SMA Negeri 1 Kota Sukabumi	XI IPS 1	32	73.82
		XI IPS 2	36	72.63
2	SMA Negeri 2 Kota Sukabumi	XI IPS 4	36	75.35
3	SMA Negeri 3 Kota Sukabumi	XI IPS 3	36	77.38
4	SMA Negeri 4 Kota Sukabumi	XI IPS 2	36	74.24
		XI IPS 4	34	72.53
5	SMA Negeri 5 Kota Sukabumi	XI IPS 1	34	74.83
		XI IPS 2	32	71.34

*Sumber : Hasil observasi dan arsip nilai guru mata pelajaran akutansi kelas Kelas XI di SMA Negeri Se Kota Sukabumi.*

Data di atas menunjukkan bahwa total nilai rata-rata setiap siswa belum memperoleh nilai lebih atau sama dengan nilai batas KKM yaitu sebesar 77 yang dituntut kepada siswa.

Selain itu didapati sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi pada pembelajaran IPS yang ada di SMA N se Kota Sukabumi tergolong dalam kategori cukup untuk mendukung proses belajar mengajar IPS. Hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi yang meliputi penyediaan lab,

buku pelajaran, proyektor, *overhead projector*, komputer, *laptop/notebook* dan *tape recorder* pelajaran yang ada di sekolah tersebut

Berbagai permasalahan tersebut turut berpengaruh terhadap tingkat ketuntasan hasil belajar siswa yang masih rendah sehingga seringkali para guru harus melakukan kegiatan remedial untuk mengatasinya. Hasil wawancara dengan guru IPS di SMA Negeri Se Kota Sukabumi menyebutkan sekitar 20% siswa belum mencapai ketuntasan maksimal dalam proses pembelajaran untuk mata pelajaran IPS. Padahal ini sangat penting karena kita sudah memasuki masa dimana revolusi yang berbasis teknologi sudah di mulai yang menuntut agar guru dan siswa senantiasa mengikuti perkembangan dan mempermudah proses belajar mengajar sehingga prestasi belajar siswa bisa naik secara signifikan dan penelitian dilakukan di SMA Negeri Se Kota Sukabumi, karena banyak SMA Negeri di Sukabumi yang sudah menggunakan kurikulum 2013 yang akan di perbaharui di 2022 akan tetapi belum bisa mengukur keefektifitasan dan prestasi belajar dengan penggunaan sarana prasarana berbasis teknologi.

## **B. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian

Secara umum menurut Baharuddin (2014:19) faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar dibedakan menjadi dua kategori yaitu:

1. Faktor Internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat mempengaruhi Prestasi Belajar individu. Faktor-faktor internal ini terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.
2. Faktor Eksternal, dibedakan menjadi dua yaitu lingkungan sosial seperti lingkungan sosial sekolah yang di dalamnya termasuk guru, administrasi, sarana dan prasarana, teman Sebaya, lingkungan sosial masyarakat, dan lingkungan sosial keluarga seperti ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua,

demografi keluarga, status sosial ekonomi. Sedangkan lingkungan nonsosial terdiri dari lingkungan alamiah, faktor instrumental, faktor materi pelajaran.

Pemanfaatan sarana dan prasarana yang cocok bagi siswa dalam belajar bisa meningkatkan prestasi belajar. Adanya sarana dan prasarana belajar bisa membuat siswa tertarik dalam belajar dan guru harus memiliki kreatifitas dalam membuat dan memilih sarana dan prasarana pembelajaran. Untuk mencapai prestasi belajar mengajar yang sesuai dengan harapan maka perlu dukungan faktor lingkungan belajar yang efektif dimana lingkungan belajar disusun untuk membantu siswa meningkatkan produktivitas dalam belajar. Oleh karena itu dari berbagai uraian pembahasan di atas terkait kecenderungan dan kelemahan pada jurnal, skripsi dan buku serta pengalaman melaksanakan program pengalaman lapangan peneliti memilih mengkaji dan meneliti tentang *Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan Berbasis Teknologi Terhadap Prestasi Belajar Di Sma Negeri Se-Kota Sukabumi*.

### **C. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah, rumusan masalah yang dapat diajukan untuk menyusun bentuk kerangka analisis dalam penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi di SMA Negeri Se Kota Sukabumi.
2. Bagaimana prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi.
3. Bagaimana pengaruh sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi.

### **D. Maksud dan Tujuan Penelitian**

#### **1. Maksud Penelitian**

Penelitian ini untuk menganalisis pengaruh Sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi. Dunia pendidikan saat ini mulai mengintegrasikan teknologi pada berbagai aspek

termasuk dalam pembelajaran. Kebijakan pendidikan diarahkan untuk memanfaatkan pendidikan berbasis teknologi sehingga mampu mempersiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi tantangan global. Kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan fasilitas yang berbasis teknologi di sekolah dapat memberikan dampak positif, karena siswa dilengkapi teknologi internet yang menjadi kompleksitas proses pendidikan semakin meningkat. Faktor tersebut memang selalu diupayakan oleh sekolah agar menjadikan sekolah yang memiliki fasilitas lengkap serta dapat dimanfaatkan oleh siswa.

## **2. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi.

1. Untuk mengetahui keadaan sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi di SMA Negeri Se Kota Sukabumi.
2. Untuk mengetahui prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi.
3. Untuk mengetahui pengaruh sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa di SMA Negeri Se Kota Sukabumi.

## **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini baik secara teoritis maupun secara empiris bagi pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian yang akan dilakukan diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan keilmuan dalam ruang lingkup pemanfaatan berhasil atau tidaknya pembelajaran yang mengacu pada prestasi belajar siswa dengan menggunakan kurikulum 2013 Selain itu, dengan pengintegrasian keilmuan dalam bidang sarana prasarana berbasis teknologi yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini diharapkan dapat menutupi celah-celah dalam literatur untuk

secara komperatif menjadi alternatif pilihan dalam memecahkan masalah, khususnya masalah dalam pemanfaatan sarana prasarana berbasis teknologi di bidang pendidikan yang semakin kompleks.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Peneliti

Dapat mengaplikasikan teori yang dimiliki untuk menganalisis fakta dan gejala yang terjadi serta dapat ditarik kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

### b. Bagi lembaga atau pihak sekolah

Penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam menyusun kebijakan dan strategi pengembangan pendidikan dalam usaha meningkatkan prestasi belajar siswa.

### c. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan gambaran dan informasi tentang pengaruh sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa sehingga guru dapat meningkatkan kemampuannya dalam proses pembelajaran

### d. Bagi siswa

Dengan mengetahui pengaruh sarana dan prasarana pendidikan berbasis teknologi terhadap prestasi belajar siswa, diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

